

Peran Guru PKN dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar

Hindasuris Ekawati⁽¹⁾, Shofi Nur Amalia⁽²⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia
Email: hindasuris@gmail.com, shofinur94@gmail.com

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai pancasila pada siswa kelas 6 di sd negeri sidorejo 2, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap guru kelas 6. hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai pancasila sangat penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar terutama dalam menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama. nilai pancasila yang paling di tekankan adalah nilai kemanusiaan sebagai upaya penanaman nilai dilakukan melalui pembelajaran pkn dengan metode diskusi kelompok dan proyek yang mendorong kerja sama dan saling menghargai. Guru memiliki peran

penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran di kelas dan berbagai aktivitas sekolah. penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran pkn relevan pada nilai pancasila berperan penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Abstract: This study aims to determine how Pancasila values are instilled in sixth grade students at Sidorejo 2 Public Elementary School. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews with sixth grade teachers. The results show that instilling Pancasila values is very important in shaping the character of elementary school students, especially in fostering tolerance among people of different religions. The most emphasized Pancasila value is humanity, and the effort to instill this value is carried out through civic education lessons using group discussion and project methods that encourage cooperation and mutual respect. Teachers have an important role in instilling these values through learning in the classroom and various school activities. This study concludes that learning civic education relevant to Pancasila values plays an important role in shaping the character of elementary school students.

PENDAHULUAN

Kewarganegaraan dan Pancasila merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan juga menjadi salah satu mata pelajaran yang selalu ada disetiap jenjang pendidikan. kewarganegaraan dan Pancasila merupakan ilmu yang didalamnya memuat nilai-nilai Pancasila. Tidak hanya memuat nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan dan Pancasila tetapi juga sering dikaitkan dengan penanaman moral dan karakter bagi setiap individu. (Sari & Najicja, 2022) Pendidikan karakter adalah bagaimana pendidikan menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang terdiri dari komponen pengetahuan,

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 10 Maret 2026

Disetujui pada: 25 Maret 2026

Dipublikasikan pada: 30 Maret 2026

Kata kunci: Guru, Nilai-nilai pancasila, Sekolah Dasar

serta memiliki kesaaan atau kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan lingkungan yang di sekitar (Mufida, S.2024) Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional karena memiliki peran sentral dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berintegasi, berakhlak, dan mampu menjalani kehidupan sosial secara bertanggungjawab. Dalam kontrks indonesia, pendidikan karakter memiliki fondasi yang kuat pada nilai – nilai pancasila sebagai dasar negara, ideologi bangsa, sekaligus pedoman moral yang mengarahkan perilaku masyarakat. Nilai-nilai dalam pancasila mencerminkan prinsip kemanusiaan, kebersamaan, persatuan, perubahan sosial yang cepat, nilai-nilai tersebut harus terus ditanamkan agar dapat menjadi benteng moral bagi peserta didik.(Nababan.,2025).

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan disekolah sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai pancasila.pendidikan kewarganegaraan diajarkan di berbagai jenjang pendidikan dengan tujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik yang memahami hak dan kewajibannya serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Siswa memperoleh pemahaman tentang demokrasi, persatuan, hak asasi manusia, dan kewarganegaraan. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama untutk membangun karakter generasi muda yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Dalam pendidikan kewarganegaraan empat nilai utama yang di tekankan adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan,nilai persatuan,dan nilai demokrasi.(fitriyah.,2025) Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran pkn sangat penting dalam pelajaran karena dapat membentuk karakter siswa yang baik. Jika nilai-nilai ini diterapkan dengan benar, siswa akan terbiasa menghargai perbedaan dan saling membantu membantu sejak dini.

Peran ini menjadi semakin penting bagi guru kelas 6. siswa kelas 6 berada pada masa menuju remaja awal, di mana mereka mulai mampu berpikir kritis. Guru kelas 6 tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, sekaligus *role model*. Keberhasilan pembentukan sikap siswa sangat bergantung pada bagaimana guru mampu mengintegrasikan nilai Pancasila ke dalam interaksi kelas, metode pembelajaran yang partisipatif, serta pemberian contoh nyata dalam kedisiplinan dan tanggung jawab

Namun, realitanya seingkali menunjukkan adanya kesenjangan antaera harapan dan kenyataan. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini Adalah masih ditemukannya perilaku siswa yang menunjukkan lunturnya nilai-nilai karakter, seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, Tindakan bullyinh antar teman sebaya,hingga rendahnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas sekolah dalam menjalankan tugas sekolah. Selain itu, banyak guru yang masih terjebak pada metode ceramah konvensional dalam mengajarkan pkn,sehingga nilai-nilai Pancasila hanya berhenti sebagai hafalan teori tanpa implementasi nyata. Kurangnya inovasi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang berbasis karaktermenyebabkan internalisasi nilai Pancasila berjalan lambat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai sejauh mana peran guru dalam membentuk karakter siswa SD berbasis nilai-nilai Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai pancasila disekolah dasar. Data penelitian dikumpulkan melalui

wawancara langsung dengan guru kelas 6 di sd negeri sidorejo 2 blitar, guna menggali informasi terkait peran guru dalam pembentukan karakter, strategi pembelajaran, bentuk keteladanan yang diberikan guru kepada siswa, dan kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis dokumen dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah, dan artikel pendidikan yang relevan mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 6 negeri sidorejo 2, guru memandang Pancasila tidak hanya sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman sikap dan perilaku yang harus ditanamkan sejak dini kepada siswa nilai-nilai seperti religius, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Guru memiliki peran strategis sebagai pendidikan karakter yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing dan membentuk sikap siswa. Hal ini juga di temukan dalam penelitian Bhughe (2022) guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan serta membantu pekerjaan peserta didik sehingga memiliki moral dan perilaku yang baik serta melindungi peserta didik dari hal yang dapat merusak kepribadiannya. Selain itu, peserta didik juga dibimbing dengan cara berkomunikasi sesuai dengan norma, moral dan etika yang berlaku di masyarakat. Penerapan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan nyata di kelas mampu memperkuat pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan Prasetyo (2022).

Nilai yang paling ditekankan kepada siswa kelas 6 sd negeri sidorejo 2 adalah nilai kemanusiaan karena fenomena perundungan (*bullying*) di sekolah tersebut sering kali dipicu oleh perbedaan kemampuan akademik antar siswa. Siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi, dan keterbatasan seperti lambat dalam membaca atau kurang menonjol di kelas, sering kali menjadi sasaran tindakan perundungan (*bullying*) oleh teman sebayanya. Fitriani & Harapan (2020) menemukan bahwa kondisi sosial-ekonomi keluarga berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan tanggung jawab siswa. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah, orang tua, dan pemerintah dalam menguatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan. Menanggapi hal tersebut guru menekankan pentingnya menghidupkan kembali nilai-nilai kemanusiaan di dalam kelas. Penanaman nilai ini bukan sekedar teori, tetapi praktik nyata untuk menumbuhkan rasa empati siswa. Setiafani dkk. (2025) menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa agar sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kemanusiaan menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mencegah *bullying*. Melalui pembelajaran yang menanamkan sikap toleransi, empati, solidaritas dan rasa hormat terhadap perbedaan. Siswa diharapkan memiliki kesadaran sosial yang tinggi untuk tidak melakukan *bullying*.

Upaya guru dalam menanamkan nilai Pancasila yaitu mengintegrasikan nilai Pancasila ke dalam materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta memberikan contoh konkret melalui kegiatan di kelas. Guru juga membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan agama, pendapat teman, serta bersikap adil dan jujur dalam kegiatan belajar. Upaya guru dalam mengintegrasikan nilai Pancasila ke dalam pembelajaran pun menunjukkan bahwa pemahaman nilai Pancasila akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Jannah & Dewi (2021) menyatakan bahwa konsep kemanusiaan yang adil dan beradab dalam sila kedua menemukan realisasi dalam

upaya guru-guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, adil, dan menghormati keberagaman siswa. Setiafanidkk (2025) juga menyatakan bahwa upaya kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan yang adil, beradab, dan bebas dari perilaku bullying. Dengan implementasi yang konsisten dan menyeluruh, nilai-nilai kemanusiaan dalam Pancasila dapat membentuk generasi yang bermoral dan berkarakter kuat.

Metode yang sering digunakan oleh guru kelas 6 adalah metode diskusi kelompok dan proyek (*project based learning*). Pada metode proyek siswa diberikan tugas untuk membuat suatu karya yang dikerjakan secara berkelompok kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Kegiatan presentasi ini diikuti dengan saling memberikan komentar secara positif. Melalui metode ini siswa belajar berani menyampaikan pendapat, menghargai hasil kerja teman, serta menerima perbedaan pendapat dengan sikap yang baik. Menurut Anggraini (2021) *project based learning* merupakan sebagai metode pengajaran yang pelaksanaannya menggunakan persoalan masalah dengan tujuan menjadikan peserta didik mudah dalam proses pemahamannya dan penyerapan teori pembelajaran. Zahrah dkk. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) efektif meningkatkan kemampuan siswa, kreatifitas, motivasi belajar, dan produktivitas. Siswa didorong merancang masalah dan mencari penyelesaiannya sendiri, sehingga mereka dapat berpikir kreatif, solutif, dan kritis. Metode ini juga membantu siswa mengelola informasi dengan baik dan menghasilkan produk nyata dari kreativitas mereka. Rusdiana, H.A. (2025) juga menyatakan bahwa di MI/SD, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek ini sangat tepat untuk mengembangkan kreatifitas siswa karena mereka dikenal memiliki energi dan rasa ingin tahu yang tinggi. Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek di MI/SD membutuhkan adaptasi berdasarkan usia dan kemampuan siswa. Siswa di sekolah dasar memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dan belajar paling efektif melalui aktivitas tim dan kerja kelompok. Oleh karena itu, proyek yang diimplementasikan harus menarik, menyenangkan, dan memungkinkan kerjasama dengan siswa lain.

Harapan terhadap pembelajaran pkn ke depan guru berharap pembelajaran pkn ke depan dapat lebih berperan dalam pembentukan karakter siswa. Siswa diharapkan mampu mengendalikan emosi mengurangi sikap keras maupun terlalu pemdian, serta mampu menghargai dan menghormati sesama. Dengan demikian pembelajaran pkn tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hidayat dkk. (2021) menyatakan Pembentukan moral sejak SD/MI sangat penting untuk mempersiapkan saat mereka kelak menjadi anak dewasa agar mereka tumbuh menjadi anak yang bermoral sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang diharapkan oleh bangsa, sehingga dengan mempersiapkan sejak dini moral bangsa akan membaik dengan lahirnya generasi baru yang bermoral. Nafisah dkk. (2022) juga menyatakan Dengan mendidik anak dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila, diharapkan anak mampu mengembangkan sikap dan perilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari penanaman ini agar anak tumbuh dengan moral yang sesuai dengan harapan bangsa. Saat ini, moralitas merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Moralitas itu sendiri adalah keadaan pikiran, emosi, bahasa, dan perilaku manusia yang berhubungan dengan nilai baik dan buruk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pancasila pada siswa kelas 6 sd negeri sidorejo 2 memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. nilai-nilai pancasila, khususnya nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, menjadi dasar dalam menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai serta mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah upaya penanaman nilai-nilai pancasila dilakukan melalui pembelajaran pkn dengan metode kelompok dan proyek yang memberikan pengalaman langsung pada siswa untuk bekerja sama, bermusyawarah, dan menghargai pendapat. kendala dalam penanaman nilai-nilai pancasila berasal dari perbedaan latar belakang lingkungan keluarga dan karakter siswa. oleh karena itu kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam menyesuaikan karakter di sekolah dan di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeny Yunita Vyra, Sulalatin Alfian Siti dan Hadi Rahmantika Fida(2023). Pendidikan Pancasila Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Metode Project Based Learning (PJBL) Dalam Aktivitas Siswa di SDN 1 Bedingin. *Ilmiah Pendidikan Dasar*,8(1),1.
- Bhughe,K.I.(2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal kewarganegaraan*,19(2),113. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Fitriani,L.,& Harapan,S.(2020).Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Karakter dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.*Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2),85-96
- Fitriyah,Ramadhanti,N. F., Khairunnisa, R.P.,& Zulkarnain,A.I. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Innovative and Creativity*,5(2),181-189. <https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/156>
- Hidayat, H., Mulyani, H., Azhar, S. F., Aulia, U. S., & Latifah, V. (2021). Menanamkan Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1),33. <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/>
- Jannah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya di Masyarakat Abad-21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 931–936
- Mufida, S. (2024). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).<https://doi.org/10.62281/>
- Nababan, J. F., Marbun, M. T. R., Siregar, M. M. L., Purba, I. B., Sinaga, V. A., Sipahutar, M. M., & Setiawan, A. (2025). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa SD Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. *PRIMED: Primary Education Journal*, 5(3), 1284. <https://doi.org/10.36636/primed.v5i3.6791>
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5041–5051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865>
- Prasetyo, A., Wibowo, S., & Putri, R. (2022). Pengaruh Media Digital terhadap Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–58
- Rusdiana, H. A. (2025). *Solusi Sistem Pembelajaran di SD/MI Menyongsong Indonesia Emas 2045*. Akademia Pustaka

- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163. <https://www.academia.edu/download/96076891/483330066.pdf>
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(1), 53–58
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/>
- Setiafani, A., Pradhantya, A. L., Faris, M., & Agustiani, R. (2025). Menumbuhkan Nilai Kemanusiaan untuk Mencegah Bullying melalui Penerapan Sila Kedua Pancasila. *Jurnal Lentera Ilmu (JLI)*, 1(1), 111–119.
<https://doi.org/10.59971/li>
- Zahirah, N., Sholeh, K., & Syaflin, S. L. (2025). Pengaruh Project Based Learning dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kreativitas Siswa Kelas V di SDN 176 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 302–304